

Efektifitas penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan presentasi untuk meningkatkan kemampuan belajar menulis surat kelas XI PM di SMK Negeri 48

Rahayu Retno Pujiastuti
prahayuretno@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know the effectiveness of using Cooperative Learning Model Type Presentation to improve learning ability in letter writing class XI PM at SMK Negeri 48 in 2014. The experiment was conducted from July to December 2014, in SMK Negeri 48 Jakarta. The learning model used is Cooperative Presentation mode, Class Action Research, which consists of two cycles, each cycle of meetings held three times and at the third meeting a Post Test was conducted.

Indicators of success seen improved understanding of the concept, increased creativity, and decreased negative habits of students during the learning process. The instrument used in this study was a test sheet and observation class observing aspects of liveliness and negative habits.

Research has achieved the expected indicators in the second cycle, the number of students who scored to complete the boundary or over by 97, 45% and the average reached 80, 79%.

Key words: cooperative learning model, enhance learning in class XI wrote, class action research

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan uaya untuk mengarahkan anak didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan sesuai apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi sesuai apa yang diharapkan. Oleh karena itu hendaknya dalam pembelajaran memperhatikan kondisi masing-masing individu sehingga pembelajaran benar-benar dapat menguauh kondidi siswa dari yang berperilaku yang tidak baik menjadi baik dari yang kurang trampil berbicara, menulis, membaca, jadi trampil membaca, menulis dan berbicara.

Mata pelajaran Bahasa Indonesi merupakan mata pelajaran pengembanganpotensi diri siswa. Dalam kemajuan teknologi dewasa ini, dengan menguasai Bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya kita dapat merumuskan ide-ide yang dimiliki dengan mudah dan cepat. Dengan kemampuan Bahasa Indonesia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat baik dan benar diharapkan siswa-siswi SMK Negeri 48 Jakarta dapat menjalin suatu hubungan di anatara anak bangsa, slaing menjaga persatuan dan kesatuan berbangsa dan bernegara.

Proses belajar selain mengacu ada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) Bahasa Indonesia, juga dilaksanakan melalui pendekatan belajar tuntas. Hal ini yang mejadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kurang dikemasnya cara pembelajaran yang disampaikan sehingga kurang menarik dan kurang menyenangkan siswa dan hal ini yang membuat Guru Bahasa Indonesia untuk mencari metode atau model pembelajaran yang disukai dan menyenangkan siswa dalam mengikuti mata pekajaran Bahasa Indonesisebagai hidup bermasyarakat kelak.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMK Negeri 48 Jakarta selama ini, pada umumnya siswa agak susah untuk diajak berkomunikasi dan berdiskusi, sehingga

dalam menerima mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang mampu dalam menyerap ilmu yang penting ini terutama dalam menerapkannya, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka memenuhi harapan pelaksanaan 8 standar Nasional Pendidikan tetntang Standar Kompetensi Kelulusan untuk SMK Negeri 48 Jakarta Bidang Studi Pemasaran, dunia kerja yanh di serap pada dunia usaha/dunia industri perlu adanya pengembangan diri dalam berkomunikasi secara tertulis dengan sempurna dan penting dimiliki oleh siswa program studi pemasaran agar mampu trampil dalam mengaplikasikan kemampuan seni berbahasa melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimilikinya pada waktu di SMK Negeri 48 Jakarta.

Untuk itu peneliti sebagai Guru Bahasa Indonesia kelompok adaptif dan normatif merasa tergerak unutk mengembnagkan diri siswa-siswi dalam bidang enyusunan surat terutama surat-surat bisnis dan dinas di kelas XI Pemasaran jurusan Tata Niaga.

SMK Negeri 48 Jakarta perlu mempersiapkan dan mengkondisikan serta mengooptimalkan siswa program studi pemasaran kelas XI PM, untuk menyiakan siswa dalam memasuki pasaran dunia kerja baik dunia usaha dan dunia industri sehingga dapat menyesuaikan diri dengan profil dan karakteristik yang telah diterapkan yaitu : menyiapkan siswa pemasaran yang beriman dan bertaqwa serta berkualitas dan mempunyai nilai-nilai jual dan juang tinggi sesuai standar kebutuhan berdasarkan jumlah dan kualifikasi baik dan menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.

Dengan materi banyak dan kompleks serta waktu yang ebih sedikit maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami beberapa kendala diantaranya kekurangan waktu untuj pembelajaran, kesuliatan menentukan metode pembelajaran karena materi pelajaran

tidak selalu homogen bahkan tidak ada hubungannya, hal ini menyebabkan persiapan guru dan murid perlu penyesuaian. Dengan metode ceramah, diskusi selama ini digunakan. Peneliti membuat siswa jenuh tidak aktif bahkan kadang-kadang menggantung dan memerlukan waktu yang banyak serta pemahaman siswa kurang memuaskan, terbukti dari hasil ulangan harian atau penilaian tiap KD (Kompetensi Dasar) masih banyak yang belum tuntas.

Atas dasar kenyataan inilah, maka perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi dan pendekatan pembelajaran, baik dalam menggunakan media gambar (PowerPoint) dan model pembelajaran kooperatif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan serta mendapat hasil yang maksimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan dengan metode "Kooperatif Menggunakan Media Gambar (PowerPoint) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Program Studi Pemasaran dalam memberikan materi pelajarannya. Secara umum siswa kelas XI PM berasal dari latar belakang yang berbeda. Dalam pengamatan peneliti menghadapi masalah yaitu siswa bersikap kurang bergairah, acuh tak acuh, malas bertanya dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran yang menantang pribadi siswa dalam bersosialisasi menjadi Bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi bahasa nasionalnya

Setting kelas XI PM yang tidak mendukung karena memiliki 34 siswa yang terdiri siswa laki-laki dan siswa perempuan, meja dan kursi tersusun berderet ke belakang, ruangan di sudut, kondisi yang demikian ini menyebabkan perhatian siswa yang duduk di belakang menjadi berkurang, sehingga siswa cenderung pasif dan

mengantuk akibatnya siswa menghasilkan nilai rendah

Tidak efektifnya pembelajaran di kelas tersebut, tidak semata-mata karena kekurangan pada siswa saja namun peneliti sadar bahwa pembelajaran selama ini belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mata pelajaran Bahasa di kelas XI PM di SMK Negeri 48 Jakarta. Untuk itu peneliti akan mencoba berbagai cara pendekatan dengan menerapkan metode-metode melalui model pembelajaran kooperatif dengan media gambar (power point) yang dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar siswa kelas XI M Program Studi Pemasaran di SMK Negeri 48 Jakarta.

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

Hasil dimana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperlihatkan adalah penempatan tingkah laku (Winarno Surahmad 1977:8). Hasil ini disebabkan banyak faktor psikologis meliputi: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan dan faktor instrumental. Inti dari teori tentang "Belajar ialah belajar bermakna belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Tugas ialah belajar menggunakan simbol-simbol yang menyatakan keadaan sekelilingnya, seperti gambar, huruf, angka, diagram dan sebagainya. Ini adalah tugas intelektual (membaca, menulis, berhitung, berhitung, dan sebagainya).

Bila anak sekolah sudah dapat melakukan tugas ini, berarti dia sudah mampu belajar banyak hal dari yang mudah sampai amat kompleks. Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut "The Domains of learning" yaitu keterampilan motoris, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap. Kemampuan / kemauan belajar

Secara umum Reigluth (1983:20) menyatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu (1) efektifitas pembelajaran yang biasa diukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut,(2) efesiensi pembelajaran yang biasa diukur dari waktu belajar/biaya pembelajaran, dan (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik kemauan belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang diperoleh.

Hakekat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sebagai ilmu pengetahuan Bahasa Indonesia dapat mengaplikasikan keterampilan, menghasilkan pembelajaran yang bersifat universal. Artinya dilakukan di mana saja, dunia bisnis, dunia usaha/industri, oleh siapa saja, serta kapan saja, secara umum akan mendapatkan hasil yang sama. Dengan istilah lain dapat dikatakan bahwa mata pelajaran ini memberikan hasil yang bersifat objektif. Untuk siswa Pemasaran khususnya kelas XI PM. Oleh karena itu, seorang siswa harus mampu melakukan kerja ilmiah dalam menyelesaikan masalah atau mencari jawaban permasalahan-permasalahan yang dihadapi (Sri Widayati,dkk, 2009:2)

Pembelajaran model kooperatif dengan media powerpoint.pembelajaran kooperatif Bagian-bagian dari materi yang dipelajari langkah-langkahnya adalah :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan
2. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya sementara

pendengar menyimak/mengoreksi, menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingatkan / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya

5. Bertukar peran
6. Kesimpulan
7. Penutup

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim M, 2000)

Menurut Slavin (1997) pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.

Eggen dan Kauchak (1993:319) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

Simulasi dengan media gambar (power point) memerankan, memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantusatu sama lain. Strategi simulasi yang digunakan oleh para guru menerapkan langkah-langkah sebagai berikut : tahap 1 Thingking (berfikir), tahap 2 pairing, tahap 3 sharing. Kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah : memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan, siswa akan terlatih menerapkan konsep, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa memperoleh kesempatan untuk mensimulasikan hasil diskusi, memungkinkan guru lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran (Hartina, 2008:12 dalam <http://epta86.blogspot.com/>. Di akses 25 februari 2011)

Kerangka berfikir

Diperlukan adanya rancangan pembelajaran untuk menggunakan metode kooperatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara maksimal

Hipotesa peneliiian

Pembelajaran dengan menggunakan Model kooperatif dengan media power point dapat eningkatkan minat dan kemampuan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI PM SMK Negeri 48 Jakarta

Metode penelitian

Metode penelitian di bagi menjadi dua Siklus , Siklus pertama ,Tahap Perencanaan terdiri dari (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai (2) menentukan materi pembelajaran yang akan di ajarkan (3) memformat lembar kerja dan tugas siswa sebagai bahan diskusi (4) membuat kelompok dsikusi(5) menyusun format observasi penilaian (6) menyusun alat evaluasi proses belajar,

Tindakan terdiri dari (1) melaksanakan tindakan (2) melaksanakan dikusi (3) melaksanakan diskusi kelas(4) siswa memberi tanggapan (5) guru memberikan penjelasan (6) guru memberikan ulasan (7)melakukan tanya jawab(6) dilakukan dengan menggunakan power point Pengamat terdiri dari (1) mengamati interaksi belajar yang sedang berlangsung untuk siswa yang berdidkusi (2) mengamati interaksi berlangsung untuk siswa yang sedang presentasi

Tahap refleksi yaitu tahap dilakukan untuk mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan

Siklus kedua, terdiri dari Tahap Perencanaan (1) mengidentidiasi masalah pada siklus pertama (2) menyipakan materi pelajaran yang akan di sampaikan (3) menukar kelompok presentasi

Tahap tindakan (1)kelompok mempresentasikan materi bergantian (2) guru menjadi moderator (3) guru membuat pertanyaan dan evaluasi proses belajar (4) pegamatan

Tahap pengumpulan data (1) studi dokumen (2) observasi (3) evaluasi hasil belajar (4) wawancara atau angket

Tahap analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif bedasarkan kinerja siswa, observasi,angket, dan evaluasi hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Pembelajaran siklus 1 selama tiga kali pertemuan, pada kesempatan ini juga berlangsung penilaian kinerja siswa kekompakan, kerapihan kerja, unjuk kerja, penguasaan materi, memberikan jawaban dan hasil kerja. Pada awal proses pembelajaran, peneliti berusaha memnerijan motivasi kepada siswa untuk memberi dasar alasan kepada siswa hingga terbangkit minatnya untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Peneliti memperoleh gambaran bahwa pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di mulai siswa tidak acuh, tetapi setelah guru megajukan pertanyaan bertujuan untuj memotivasi kemampuan siswa kemudian siswa terdiam dan mulai perhatian dengan pelajaran, tetapi 5 orang iswa yang ditanya hanya satu orang yang dapat enjawab dengan jawaban yang sesuai diinginkan.

Pertemuan kedua, pada kesempatan ini dilaksanakan observasi terhadap aktifitas pembelajaran yang meliputi disiplin, minat belajar aktifitas dan menghargai/mendengarkan pendapat teman

B. Hasil Penelitian

- Deskripsi siklus 1

Pada pertemuan pertama dan kedua dilakukan pembelajaran, yaitu para siswa membaca materi tentang penyusunan surat bisnis dalam berbagai bentuk sehari-hari dengan matang, duduk berpasangan mengerjakan LKS secara mandiri, mendiskusikan

jawaban LKS dengan teman sebangkunya. Pada pertemuan kedua mendiskusikan jawaban LKS dalam kelompok kecil kemudian minggu berikutnya di adakan post test dengan waktu satu jam pelajaran Hasil pengamatan siklus 1, keaktifan siswa hanya mencapai 78,51%, kehadiran siswa pertama cukup banyak, hal ini menunjukkan bahwa para siswa cukup disiplin masuk kelas dan masih mempunyai keinginan untuk belajar Kompetensi Bahasa Indonesia. Kebiasaan siswa cenderung kepada kebiasaan negatif, siswa yang tidak semangat pada saat proses pembelajaran akan melakukan hal-hal negatif yaitu mengobrol, menggaggu teman dan jalan-jalan ke kelompok lain pada saat diskusi atau proses belajar berlangsung. Nilai post test rata-rata belum maksimal yaitu 78,27. Jumlah siswa yang tidak tuntas atau siswa yang memiliki nilai di bawah 78 masih cukup banyak yaitu 10 orang atau 23,08%. Jumlah siswa yang tuntas 28 orang, jadi baru mencapai 78,92%. Hal ini menggambarkan belum maksimalnya siswa menyerap konsep yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran.

- Deskripsi Siklus 2

Tindakan pada siklus 2 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua tindakannya sama seperti tindakan pada siklus 1, hanya berbeda topik pembelajaran yaitu KD 3.5 Mempraktekan secara imulasi tentang identifikasi jenis-jenis surat dan memneri perhatian khusus pada sisea yang kinerjanya kurang baik dan aktif pada saat pemantauan diskusi ke kelompok-kelompok, dan pertemuan ketiga, menjelang dilakukan post test pada siklus 2 ini peneliti memberi

penguatan tentang hasil diskusi secara rinci pada setiap konsep yang dipelajari

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berusaha aktif membaca dan berdiskusi baik pada taha berasingan meuoun diskusi kelompok dan diskusi kelas. Rata-rata siswa aktif adalah 89,96%. Kehadiran siswa pada siklus 2 ini tidak beda engan kehadiran pada saat pembelajaran siklus 1, dari obsrvasi kegiatan negatif, peneliti masih mendapatkan siswa mengobrol, menulis mengerjakan tugas pelajaran lain, jadi hanya sedikit yang melakukan kebiasaan negatif yakni hanya 0,78% Nilai post test siswa sudah mencapai indikator yang diharapkan yakni jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 100% yaitu 34 orang dari jumlah total siswa 34 orang. Pada siklus 2, diberikan perlakuan tambahan yaitu setelah selesai melakukan proses pembelajaran dengan model kooperatif media gambar power point menjelang dilakukan post test, memberi perlakuan tambahan tersebut dapat meningkatkan nilai hasil post tes pada siklus 2, yakni jumlah siswa yang mendapatkan nilai sampai bata tuntas atau melebihi batas tuntas sebanyak 98,43% dan nilai rata-rata mencapai 87,42.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran metode Kooperatif dengan media gambar powe point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI PM SMK Negeri 48 Jakarta, diperoleh peningkatan nilai hasil belajar sebagai berikut :

1. Dari kondisi awal ke siklus 1, nilai rata-rata 76,25 menjadi 85,57

2. Dari siklus ke 1 ke siklus ke 2, nilai rata-rata 78,65 menjadi 89,45
- Ketuntasan minimum, meningkat yaitu:
1. Dari kondisi awal ke siklus 1, yaitu 12,25% menjadi 89,92%
 2. Dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu 87,92% menjadi 98,43%
- Keaktifan siswa meningkat dari 76,51% menjadi 89,62% dan aspek yang terakhir yaitu kebiasaan negatif siswa berkurang dari 6,25% menjadi 0,67%, dengan demikian, model pembelajaran kooperatif ini selain dapat meningkatkan prestasi nilai hasil belajar juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang positif

SARAN

Para guru diimbau untuk menggunakan media powerpoint dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan guru untuk terus bereksplorasi dalam menemukan strategi yang efektif guna meningkatkan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. (1968). *Eduvational Psychology*. New York: Rine Hard.
- Ibrahim M, F. R. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.